

## Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa Geografi SMA

Avindi Dewi Salsabilla, Sri Astutik\*, Elan Artono Nurdin, Fahmi Arif Kurnianto, Muhammad Asyroful Mujib

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, Jl Kalimantan 37, Jember 68121, Indonesia

\*Penulis korespondensi, e-mail: [tika.fkip@unej.ac.id](mailto:tika.fkip@unej.ac.id)

### ABSTRAK

Pembelajaran geografi kelas X memiliki banyak informasi yang perlu disajikan, akan tetapi terlalu sedikit waktu yang disediakan. Penyajian dan penyampaian informasi dalam pembelajaran terkadang kurang bermakna dan menuntut peserta didik untuk menghafal konsep-konsep pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa dan hasil belajar siswa geografi SMA. Jenis penelitian adalah kuasi eksperimen dengan menggunakan *pretest-posttest control group design*. Penetapan kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan dengan *cluster random slamping* yang sebelumnya telah dilakukan uji homogenitas menggunakan SPSS versi 25, dengan hasil berdistribusi homogen. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, test dan dokumentasi. Kedua kelas penelitian tersebut sama-sama diberikan materi Seisme dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan, untuk kelas eksperimen menggunakan model *contextual teaching and learning* dan untuk kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data keterampilan berpikir kreatif, analisis data hasil belajar, uji ttest. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh model CTL terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa geografi SMA berdasarkan perhitungan uji independent sample t-test nilai Sig. (2 tailed) adalah  $0,000 < 0,05$  dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa berdasarkan perhitungan uji independent sample t-test bahwa nilai Sig. (2 tailed) adalah  $0,000 < 0,05$ .

**Kata Kunci** : *Contextual Teaching and Learning*; Geografi; Hasil Belajar, Keterampilan Berpikir Kreatif

### PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Pendidikan juga menjadi upaya dalam membentuk karakter manusia, maka dari itu proses pendidikan harus tetap memperhatikan komponen pendidikan agar menghasilkan kegiatan pembelajaran yang baik serta menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Berdasarkan pengamatan di SMAN 1 Jember pada pembelajaran geografi kelas X memiliki banyak informasi yang perlu disajikan, akan tetapi terlalu sedikit waktu yang disediakan. Akhirnya peserta didik tidak dapat menggali informasi secara mendalam, terutama dari sumber informasi selain buku dan guru. Penyajian dan penyampaian informasi kadang kurang bermakna dan menuntut peserta didik untuk menghafal konsep-konsep pembelajaran. Peserta didik juga tidak mampu menerapkan apa yang mereka dapat dalam pembelajaran untuk memecahkan masalah sehari-hari.

Pembelajaran geografi sukar dibahas secara teoretis di kelas, sehingga diperlukan metode pembelajaran tertentu untuk memudahkan pemahaman siswa (Gayatri *et al.*, 2018). Pada dasarnya geografi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Selain itu, pembelajaran geografi menggunakan pendekatan korologis yang setiap pembahasannya akan lebih baik jika dihubungkan dengan konteks waktu dan tempat, maka dari itu agar bisa memahami mengenai materi, fakta, konsep, dan teori dalam pembelajaran maka diperlukan pembelajaran yang dikaitkan dengan konteksnya. Konteks tempat disini tidak hanya dikaitkan pada lingkungan sekitar peserta didik

saja melainkan jauh lebih luas, seperti dikaitkan dengan konteks pengalaman siswa, bakat siswa, gender, sosial budaya masyarakat serta konteks global. Materi-materi geografi tidak seluruhnya dapat diterapkan dengan metode ceramah, dikarenakan akan sulit dipahami oleh peserta didik. Beberapa materi geografi memiliki gambaran luas yang tidak bisa dijangkau oleh manusia, maka itulah diperlukan strategi pengajaran yang tepat agar materi yang disampaikan oleh guru bisa dipahami dengan mudah oleh peserta didik. Adapun mata pelajaran geografi banyak menggambarkan kondisi fisik fenomena, maka dari itu keberhasilan dari proses pembelajaran diukur dari keterampilan peserta didik dalam menguasai materi geografi yang telah disampaikan oleh guru.

Pembelajaran geografi didalam kelas bisa dilakukan menggunakan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar peserta didik untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajarnya sendiri yang sesuai dengan kehidupan nyata. Adanya keterlibatan aktivitas peserta didik dalam mencoba, melakukan, dan mengalami sendiri maka pembelajaran tidak hanya dilihat dari segi produk atau karya pengerjaan mereka saja, tetapi yang lebih penting adalah prosesnya. Model CTL tidak hanya mengajak siswa untuk sekedar mendengarkan dan mencatat, namun pembelajaran memiliki proses yang memberikan pengalaman secara langsung sehingga pembelajaran lebih produktif. Pendidik juga harus menguasai model pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kreativitas untuk berinovasi dalam mengembangkan model pembelajaran (Astutik *et al.*, 2020).

Model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) memiliki kelebihan dalam membantu guru untuk mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan, serta mendorong peserta didik membangun hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Yesya *et al.*, 2018). Selain itu juga menurut Sriariati (2019), Ifa *et al.* (2023), dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* pembelajaran akan lebih bermakna dan riil. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata.

Berdasarkan permasalahan yang ada model *Contextual Teaching and Learning* cocok digunakan dan bisa dijadikan sebagai opsi dalam melaksanakan pembelajaran geografi di kelas. Menurut penelitian yang dilakukan Suwarno & Supriati (2018), menyatakan pembelajaran kontekstual dapat menjadi tempat dalam menguji data hasil temuan siswa di lapangan dan bukan hanya hasil dari pemberian guru saja, selain itu juga sebagai penciptaan kegiatan pembelajaran yang lebih bermakna. Selanjutnya hasil penelitian Nurdin *et al.*, (2017), Wahyuningrat *et al.* (2023), dan Septarianto *et al.* (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam materi-materi yang berkaitan dengan konsep nyata akan sangat efektif, dan kemampuan pendidik dalam menggunakan alat akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa juga. Komponen kreatifitas dapat ditunjukkan dalam penelitian Priandono *et al.*, (2012) bahwa dalam kegiatan pembelajaran peserta didik tidak malu bertanya jika ada materi yang belum dipahami, menjawab pertanyaan dari guru, memberikan respon senang dalam produk yang dikembangkan guru, antusias dan rajin dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuasi eksperimen dengan menggunakan *pretest-posttest control group design*. Penelitian dilakukan di SMAN 1 Jember pada saat semester genap 2023. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X dengan total 11 kelas. Penentuan sampel menggunakan aplikasi SPSS 25, dengan cara uji homogenitas nilai formatif pada bab sebelumnya, dengan hasil signifikansi terbukti homogen, selanjutnya menggunakan *cluster random sampling* didapatkan hasil X3 sebagai kelas kontrol dan X6 sebagai kelas eksperimen. Variabel bebas pada penelitian ini adalah model *Contextual Teaching And Learning* dan variabel terikatnya adalah (1) keterampilan berpikir kreatif siswa;

(2) hasil belajar siswa. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini meliputi observasi, test dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji homogenitas untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi homogen atau heterogen, uji normalitas menggunakan Kolmogrov-Smirnov dengan bantuan aplikasi SPSS 25, analisis data keterampilan berpikir kreatif, analisis data hasil belajar, dan uji *Independenet Sampel T-Test*. Perhitungan presentase keterampilan berpikir kreatif menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PS = \frac{\text{Jumlah skor yang didapatkan siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

(Sumber: Samosir *et al.*, 2019)

Tabel 1. Kriteria Keterampilan Berpikir Kreatif

Presentase	Kriteria
75% < x ≥ 100%	Sangat Baik (A)
50% < x ≥ 75%	Baik (B)
25% < x ≥ 50%	Cukup (C)
0% < x ≥ 25%	Kurang (K)

(Sumber: Samosir *et al.*, 2019)

Tabel 2. Pedoman Penilaian Instrumen Keterampilan Berpikir Kreatif

Aspek	Skor	Kriteria
Kelancaran ( <i>fluence</i> )	4	Memberikan lebih dari satu jawaban yang benar dan alasan yang lengkap
	3	Memberikan lebih dari satu jawaban yang benar, tetapi alasannya kurang tepat
	2	Memberikan satu jawaban yang benar, tetapi alasannya tidak tepat
	1	Memberikan satu jawaban dan tidak memberikan alasan
	0	Tidak ada jawaban
Keluwasan ( <i>flexibility</i> )	4	Memberikan lebih dari satu jawaban yang beragam, disertai alasan yang lengkap
	3	Memberikan lebih dari satu jawaban yang beragam, tetapi alasannya kurang tepat
	2	Memberikan satu jawaban, tetapi alasannya tidak tepat
	1	Memberikan satu jawaban dan tidak memberikan alasan
	0	Tidak ada jawaban
Keaslian ( <i>originality</i> )	4	Memberikan jawaban dengan caranya sendiri sesuai dengan konsep yang dimaksud secara lengkap dan tepat
	3	Memberikan jawaban dengan caranya sendiri sesuai dengan konsep yang dimaksud, tetapi kurang lengkap dan tepat
	2	Memberikan jawaban dengan caranya sendiri, tetapi tidak sesuai dengan konsep yang dimaksudkan dan tidak tepat
	1	Memberikan jawaban dengan caranya sendiri tetapi tidak dapat dipahami

	0	Tidak ada jawaban
Kerincian ( <i>elaboration</i> )	4	Menguraikan penyelesaian dari permasalahan yang diberikan dengan terperinci dan benar
	3	Menguraikan penyelesaian dari permasalahan yang diberikan dengan terinci, tetapi belum lengkap
	2	Menguraikan penyelesaian dari permasalahan yang diberikan, tetapi kurang terinci
	1	Menguraikan penyelesaian dari permasalahan yang diberikan, tetapi tidak terinci
	0	Tidak ada jawaban

(Sumber: Abad, 2019)

Perhitungan data hasil belajar didapatkan menggunakan data hasil *pretest-posttest* siswa, dapat dihitung menggunakan rumus dibawah ini:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

(Sumber: Ningsih *et al.*, 2014)

Keterangan:

- P = Presentase hasil belajar peserta didik
- n = Jumlah peserta didik dengan hasil belajar  $\geq 75$
- N = Jumlah peserta didik keseluruhan

Presentase hasil belajar peserta didik secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$$

(Sumber: Ningsih *et al.*, 2014)

Keterangan:

- Pk = hasil belajar klasikal
- Srtk = skor tercapai oleh seluruh siswa dalam kelas
- Sik = skor maksimal yang dapat dicapai oleh seluruh siswa dalam kelas

Tabel 3. Kriteria Hasil Belajar Peserta Didik

Kriteria Hasil Belajar	Rentangan Skor Hasil Belajar
Sangat Baik	80 – 100
Baik	70 – 79
Cukup Baik	60 – 69
Kurang Baik	40 – 59
Sangat Kurang Baik	0 – 39

(Sumber: Ningsih *et al.*, 2014)

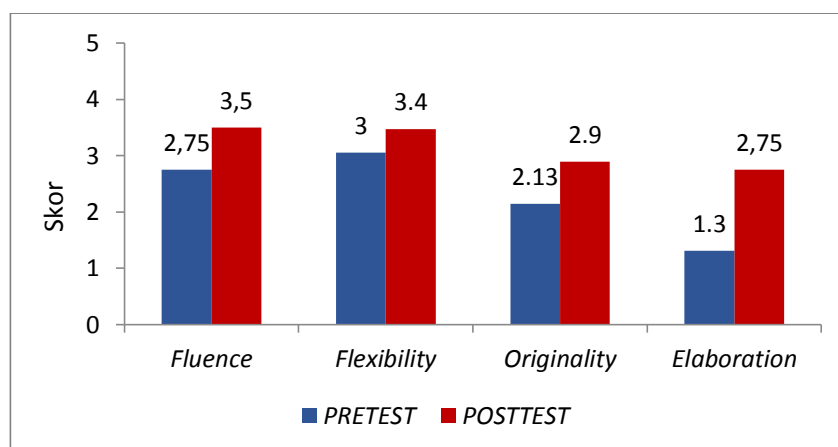
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji homogenitas dari 11 populasi pada penelitian ini adalah data berdistribusi homogen, dengan nilai signifikan 0,256, Hal ini sesuai dengan ketentuan hasil t observasi bawasannya populasi dapat dinyatakan homogen apabila nilai lebih besar dari 0,05. Penentuan kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan dengan teknik undian, hasil pengundian menunjukkan bahwa kelas X3 sebagai kelas kontrol dan kelas X6 sebagai kelas eksperimen. Data yang digunakan pada penelitian ini juga perlu dilakukan uji normalitas guna mengetahui sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Data yang digunakan pada uji normalitas adalah data hasil *pretest* peserta didik pada kelas kontrol dan kelas

eksperimen. Hasil perhitungan uji normalitas *pretest* mendapatkan hasil berdistribusi normal dan untuk nilai *posttest* juga menunjukkan hasil berdistribusi normal.

#### a. Pengaruh Model CTL Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif

Hasil perhitungan analisis keterampilan berpikir kreatif pada kelas kontrol untuk nilai *pretest* sebesar 67,53% termasuk dalam presentase kriteria Baik, pada kelas eksperimen sebesar 57,46% juga termasuk dalam presentase kriteria Baik, sedangkan pada nilai *posttest* untuk kelas kontrol sebesar 72,91% termasuk presentase kriteria keterampilan berpikir kreatif Baik, dan kelas eksperimen sebesar 78,99% termasuk kriteria Sangat Baik, sehingga dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan kriteria keterampilan berpikir kreatif pada kelas eksperimen dari yang awalnya Baik menjadi Sangat Baik dan untuk kelas kontrol tidak mengalami peningkatan kriteria keterampilan berpikir kreatif. Hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan di kelas eksperimen, menunjukkan bahwa indikator keterampilan berpikir kreatif *fluence* (kelancaran) adalah indikator yang mendapatkan nilai rata-rata paling tinggi dibandingkan indikator lainnya, artinya peserta didik lancar dalam menciptakan, mengembangkan banyak ide, lancar dalam menemukan dan menyampaikan gagasan, ide atau pendapat mereka. Selaras dengan pendapat Astutik *et al.*, (2019) bahwa berpikir kreatif merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk menghasilkan suatu ide atau gagasan baru, yang mana ide tersebut menjadi bentuk inovasi dalam menciptakan sesuatu yang berkaitan dengan masalah dilingkungan sekitar. Peserta didik juga lancar dalam mengajukan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung dan mampu menjawab soal test dengan bervariasi, sehingga didapatkan diagram perbandingan indikator keterampilan berpikir kreatif pada Gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan Indikator Keterampilan Berpikir Kreatif

Penggunaan model *contextual teaching and learning* dilakukan di kelas eksperimen. Temuan pada saat penelitian dilaksanakan pada kelas eksperimen menjadikan peserta didik untuk berusaha dalam mencapai tujuan pembelajaran, dengan mengaitkan materi berdasarkan pengalaman dan kehidupan sehari-hari peserta didik serta pengetahuan yang didaparkannya. Selain itu, dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* dapat terciptanya ruang kelas yang aktif, dimana peserta didik tidak hanya menjadi pengamat tetapi juga ikut serta dalam kegiatan. Selaras dengan pengertian dari model *contextual teaching and learning* bahwa model ini menekankan keterlibatan peserta didik untuk mengingat materi akademik dan menghubungkan materi dengan situasi kehidupan nyata (Arisanty *et al.*, 2017).

Temuan berdasarkan indikator *fluence* (kelancaran) peserta didik mampu menyampaikan pendapatnya dengan menemukan informasi dari yang mereka amati. Peserta didik antusias untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, sehingga menimbulkan ruang kelas yang aktif. Peserta didik juga diberikan kebebasan dalam mengemukakan pendapatnya, menyampaikan pertanyaan, dan diberi kebebasan dalam mengkontruksi pengetahuannya sendiri, sehingga peserta didik mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatifnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Munir & Nur (2018) bahwa reaksi bertanya dapat

meningkatkan keterampilan berpikir kreatif pada peserta didik, sehingga mereka mampu dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Pada indikator kedua yaitu *flexibility* (keluwesan) peserta didik mampu dalam menciptakan ide-ide yang bervariasi menggunakan lebih dari sudut pandang (menerapkan suatu konsep dengan cara yang berda-beda). Indikator selanjutnya yaitu *originality* (berpikir orisinal) dan *elaboration* (berpikir terperinci), dengan adanya pembuatan prapoyek video reporter dapat mendukung peserta didik untuk memberikan jawaban yang unik sesuai dengan pemikiran mereka sendiri, serta mampu mengembangkan atau meningkatkan ide-ide yang lebih detail dan rinci. Selaras dengan pendapat Astutik *et al.*, (2020) bahwa ketika guru memberikan tugas yang berkaitan dengan keterlibatan peserta didik dalam kelompok, maka setiap peserta didik dapat memberikan keunikan jawabannya.

Hasil perhitungan uji independent sample t-test dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25 memperlihatkan nilai Sig. (2 tailed) adalah  $0,000 < 0,05$  pada variabel keterampilan berpikir kreatif, sehingga terdapat pengaruh model CTL terhadap keterampilan berpikir kreatif, dibuktikan pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Uji T-test Keterampilan Berpikir Kreatif

Group Statistics									
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean				
<i>N-gain</i>	Kontrol	36	.9467	1.78010	.29668				
Persen	Eksperimen	36	3.7497	2.62304	.43717				

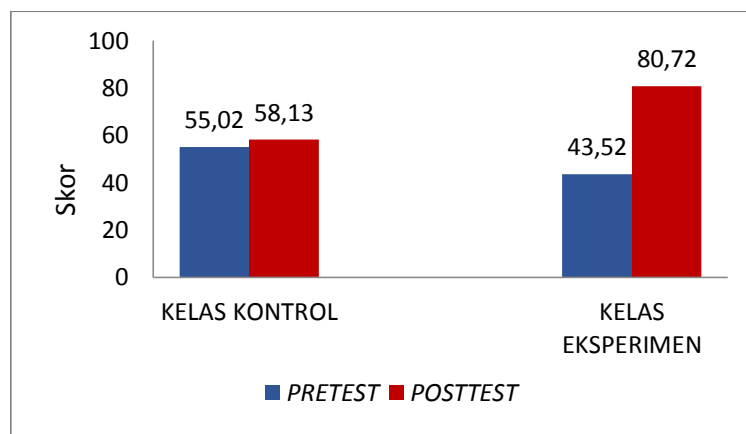
  

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
<i>N-Gain</i>	Equal variances assumed	4.764	.032	-5.305	70	.000	-2.80300	.52834	-3.85673	-1.74926
	Equal variances not assumed			-5.305	61.597	.000	-2.80300	.52834	-3.85927	-1.74673

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

**b. Pengaruh Model CTL terhadap Hasil Belajar**

Analisis data hasil belajar peserta didik pada nilai *pretest* untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki kriteria hasil belajar yang sama yaitu kriteria Kurang Baik, dengan pencapaian skor pada kelas kontrol sebesar 55 dan pada kelas eksperimen 43. Selanjutnya, hasil perhitungan nilai *posttest* pada kelas kontrol mendapatkan skor 58 tergolong dalam kriteria hasil belajar Kurang Baik, dan untuk kelas eksperimen mendapatkan skor 80 tergolong dalam kriteria hasil belajar Sangat Baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada selisih antara rata-rata nilai peserta didik pada saat sebelum dan setelah diberikan perlakuan pada kedua kelas, akan tetapi pada kelas eksperimen memiliki peningkatan nilai rata-rata yang signifikan jika dibanding dengan nilai rata-rata peserta didik pada kelas kontrol, sehingga didapatkan grafik pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Perbandingan Rata-rata Nilai Pretest dan Posttest

Hasil perhitungan uji independent sample t-test pada variabel hasil belajar peserta didik juga memperlihatkan bahwa nilai Sig. (2 tailed) adalah  $0,000 < 0,05$ , sehingga terdapat pengaruh model CTL terhadap hasil belajar siswa, dibuktikan dengan perhitungan uji T-test hasil belajar pada Tabel 5. Hasil yang diperoleh mempunyai hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Logikok *et al.*, (2017) bahwa penggunaan model kontekstual dapat memberikan hasil belajar geografi yang lebih tinggi dibandingkan dengan model konvensional, hal ini dibuktikan dengan 54 peningkatan hasil tes. Selain itu juga, penelitian yang telah dilakukan oleh Mardliyana *et al.*, (2018) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar geografi dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* dengan menggunakan model ceramah.

Tabel 5. Uji T-test Hasil Belajar

		Group Statistics								
		Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean				
N-Gain Persen	Kelas Kontrol		36	8.8346	18.36972	3.06162				
	Kelas Eksperimen		36	67.1165	14.52356	2.42059				
		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
N-Gain Persen	Equal variances assumed	.181	.671	-14.933	70	.000	-58.28183	3.90292	-66.06596	-50.49770
	Equal variances not assumed			-14.933	66.463	.000	-58.28183	3.90292	-66.07325	-50.49041

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini ialah model *contextual teaching and learning* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif. Dibuktikan dengan hasil perhitungan uji N-Gain keterampilan berpikir kreatif bahwa adanya peningkatan nilai antara *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen, serta berdasarkan uji independent sample t-test yang menunjukkan nilai Sig. (2 tailed) < 0,05, yaitu 0,000 < 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada eksperimen setelah mendapatkan *treatment* dan kelas kontrol yang tidak mendapatkan *treatment*. Selain itu juga, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar peserta didik sehingga model *Contextual Teaching And Learning* ini dapat digunakan dan diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar geografi SMA. Dibuktikan dengan hasil perhitungan uji N-Gain hasil belajar bahwa adanya peningkatan nilai antara *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen, serta berdasarkan uji independent sample t-test yang menunjukkan nilai Sig. (2 tailed) < 0,05, yaitu 0,000 < 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada eksperimen setelah mendapatkan *treatment* dan kelas kontrol yang tidak mendapatkan *treatment*.

## REFERENSI

- Abad, P. P. (2019). Instrumen Penilaian Berpikir Kreatif Pada Pendidikan Abad 21. *Jurnal cakrawala pendas*, 5(2), 58–64.
- Arisanty, D., Aristin, N. F., & Nasrullah, M. (2017). Implementation Of Contextual Teaching and Learning (CTL) to Improve The Geography Learning Outcomes. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 100, 233–235. <https://doi.org/10.2991/seadric-17.2017.48>
- Astutik, S., Kamilasari, N. W., & Nuraini, L. (2019). Model pembelajaran collaborative creativity (CC) berbasis SETS seminar nasional pendidikan fisika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fisika 2019*, 4(1), 207–213.
- Astutik, S., Susantini, E., Madlazim, Nur, M., & Supeno. (2020). The effectiveness of collaborative creativity learning models (CCL) on secondary schools scientific creativity skills. *International Journal of Instruction*, 13(3), 525–238. doi:10.29333/iji.2020.13336a
- Astutik, S., Mahardika, I. K., Supeno, Indrawati, & Sugianto, F. (2020). Development of reqol (real quest outdoor learning) learning model to improve critical thinking skills (critical thinking skill) in physics education. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 485(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/485/1/012111>
- Gayatri, T., Soegiyanto, H., & Rintayati, P. (2018). Development of Contextual Teaching Learning-Based Audio Visual Adobe Flash Media to Improve Critical Thinking Ability of Geography Learning at Senior High School. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 145(1). doi:10.1088/1755-1315/145/1/012004
- Ifa, H., Astutik, S., Apriyanto, B., Mujib, M. A., & Kurnianto, F. A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa SMA/MA. *Majalah Pembelajaran Geografi*, 6(1), 88-104.
- Logikok, J. S. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Kontekstual terhadap hasil Belajar Geografi Siswa SMA Negeri 2 Purworejo Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Tahun Pelajaran 2016/2017. *Geography Education, Faculty of Social Science, Yogyakarta State University*.



- Mardliyana, E., Muryani, C., Sarwono. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dan Berbasis E-Lerning Edmodo Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Langkah Penelitian Geografi Di Kelas X IPS SMA dan MA Assalaam Sukoharjo. *Jurnal GeoEco*, 4(1), 19-30
- Munir,. & Nur, R., H. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Contextual Teaching And Learning (CTL) Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Bahasa Internasional*, Vol.2 No.1, hlm.31-39. doi: <https://doi.org/10.26858/ijole.v2i1.4326>
- Ningsih, W. I., Muchtar, I., & Pendidikan, J. I. (2014). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Pkn Pokok Bahasan Organisasi Kelas VA di SDN Jember Kidul 04. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 1–5.
- Nurdin, E. A., Ikhsan, F. A., Kurnianto, F. A., & Apriyanto, B. (2017). Application of Contextual Teaching Learning To Learning Results in Understanding the Life Environment in Smp Negeri 2 Sukodono. *Geosfera Indonesia*, 1(1), 13. doi:10.19184/geosi.v1i1.6189
- Priandono, F. E., Astutik, S., & Wahyuni, S. (2012). PENGEMBANGAN MEDIA AUDIO-VISUAL BERBASIS KONTEKSTUAL. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 1(3), 247–254.
- Samosir, B. S., Agustina, L., Hudyansah, T. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*. 6(2), 1–7.
- Septarianto, M. F., Astutik, S., Kurnianto, F. A., Kantun, S., & Pangastuti, E. I. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Collaborative Creativity (CC) Berbasis Daring & Luring Terhadap Kemampuan Kolaboratif Ilmiah dan Hasil Belajar Geografi Siswa. *Majalah Pembelajaran Geografi*, 5(2), 69-81.
- Sriariati, G. K. (2019). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 8(2), 81–89. doi:10.36733/jsp.v8i2.166
- Suwarno, A., & Supriati, S. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Siantan. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 5(1), 45. doi:10.31571/sosial.v5i1.856
- Wahyuningrat, L. P., Yushardi, Y., Nurdin, E. A., Astutik, S., & Mujib, M. A. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Kotak Kartu Misterius Digital (E-KOKAMI) Flashcard Quizlet Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa SMA. *Majalah Pembelajaran Geografi*, 6(1), 114-131.
- Yesya, D. W., Desyandri., & Alwi, E. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*. 6(1), 1–10.